

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI LITERASI DIGITAL KELURAHAN GRAHA INDAH, KOTA BALIKPAPAN

Menasita M^{1*}, Fadli R¹, Agus R¹, Rahmatia Khumaera¹, Erika Agustina², Brian Yoga Pratama³, Fachri Admaja³, Gozales³, Muhammad Choirul Yani³

¹Program Studi Fisika Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

²Program Studi Teknik Kelautan Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

³Program Studi Teknik Perkapalan Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

*E-mail: menasita@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di lokasi Graha Indah, Balikpapan, Kalimantan Timur dengan sasaran mitra anak-anak dan remaja. Permasalahan yang ada pada mitra adalah kurangnya literasi di era digital pada anak-anak dan remaja. Teknologi dan internet membuat anak-anak dan remaja menggunakan secara bebas tanpa mengetahui keamanan menggunakan intrnet dan efek dari penyebaran berita yang tidak benar serta seringkali para remaja menulis komentar tanpa mengetahui resiko dibalik komentar tersebut. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya literasi digital pada anak-anak agar dapat menggunakan teknologi dengan aman dan bertanggungjawab. Selain itu, pembuatan pojok membaca bagi anak-anak dan majalah dinding agar mereka dapat lebih berkomunikasi secara verbal dan lebih dapat berekspresi. Tidak hanya anak-anak dan remaja yang mengikuti kegiatan ini tetapi para orang tua juga antusias dan ikut berpartisipasi. Tidak hanya berpartisipasi, warga juga berinisiatif untuk membuka donor buku sebagai bagian dari keberlanjutan pojok membaca dan menggunakan majalah dinding sebagai sarana komunikasi warga, sehingga warga yang tidak memiliki ponsel dapat mengetahui kegiatan yang diadakan di daerah Graha Indah. Dari 35 peserta yang mengikuti kegiatan, 74.3% merasa sangat puas dan 25.7% merasa puas. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah Graha Indah berjalan dengan sukses.

Kata kunci: Anak-anak, Literasi digital, Pojok Baca, Remaja

Abstract

Community service activities were carried out at the Graha Indah, Balikpapan, East Kalimantan, targeting children and teenagers. The problem with partners is the lack of literacy in the digital era among children. Technology and the internet make children and adolescents use it freely without knowing the safety of using the internet and the effects of spreading false news and often teenagers write comments without knowing the risks behind the comments. From these problems, there needs to be digital literacy for children so that they can use technology safely and responsibly. In addition, the creation of a reading corner for children and a wall magazine so that they can communicate more verbally and express themselves more. Not only children and adolescents who participated in this activity, but parents were also enthusiastic and participated. Not only participating, residents also took the initiative to open a book donor as part of the sustainability of the reading corner and using the wall magazine as a means of communication for residents, so that residents who do not have cellphones can find out about activities held in the Graha Indah area. Of the 35 participants who attended the activity, 74.3% felt very satisfied and 25.7% felt satisfied. This proves that community service activities in the Graha Indah area were successful.

Keywords: : Children, Digital Literacy, Reading Corner, Teenagers

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini dan pengaruhnya terhadap dunia pendidikan tidak dapat dihindari. Tekanan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam upaya

meningkatkan mutu pendidikan, terutama dengan mengadaptasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pada saat proses pembelajaran. Salah satu contoh kecil pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran adalah melalui literasi digital. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan dan merenungkan teks tertulis untuk mencapai tujuan seseorang, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Keefe, 2011).

Selain teknologi, internet juga berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Internet dapat diakses dan dimanfaatkan mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Tidak sedikit pula anak-anak dan remaja yang bermain dan berkomunikasi dengan menggunakan internet dari pada bermain di luar rumah atau berkomunikasi secara langsung (Regani, 2023). Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan internet dapat mengubah cara berfikir dan gaya hidup pada anak-anak (Wattimena, 2018).

Salah satu efek negatif yang dapat ditimbulkan dari perkembangan teknologi terutama adanya internet adalah terjadinya pelanggaran privasi dan keamanan pengguna media sosial. Penggunaan media sosial bagi anak-anak atau remaja belum tentu memiliki kesadaran akan keamanan data pribadi, hanya mereka yang pernah mengalami hal buruk terkait keamanan data pribadi lewat internet yang meningkatkan level keamanan dalam hal bermedia sosial seperti membuat kata sandi yang lebih kompleks atau lebih berhati-hati dalam meminjamkan perangkat pribadi untuk dipinjamkan (Revilia, 2020). Selain masalah keamanan, beberapa dampak negatif dengan adanya media sosial bagi anak terutama remaja yaitu *bullying*, pornografi, ancaman ujaran kebencian, emosi yang menjadi tidak stabil, dll (Sukmono, 2021).

Dari permasalahan diatas maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi digital pada anak-anak di daerah Batu Ampar, Kelurahan Graha Indah. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dimana anak-anak sebagai pelaku utama (Sangian, Dengo, & Pombengi). Selain literasi digital, pembuatan pojok membaca dan mading (majalah dinding) dilakukan agar anak-anak dapat berkomunikasi dan berdiskusi serta berkreasi secara langsung.

2. Metode Pelaksanaan

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di daerah Batu Ampar, Balikpapan Utara, Kalimantan Timur. Lokasi kegiatan terletak Jl. Amd No. 94 Batu Ampar RT. 44 Mushola Babul Jannah KM. 6,5 Kel. Graha Indah Balikpapan Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Pelaksanaan kegiatan kepada Masyarakat dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1. Uraian masing-masing tahap sebagai berikut

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan pengabdian kepada Masyarakat berupa survey lapangan. Survey yang digunakan berupa wawancara secara langsung terhadap mitra. Keuntungan dari metode ini adalah kontrol tim lebih besar dan lebih mengetahui permasalahan yang dihadapi (Maidiana, 2021). Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang ada pada mitra. Dari hasil survey, kemudian dilakukan identifikasi masalah serta menyusun penyelesaian masalah sesuai dengan mitra.

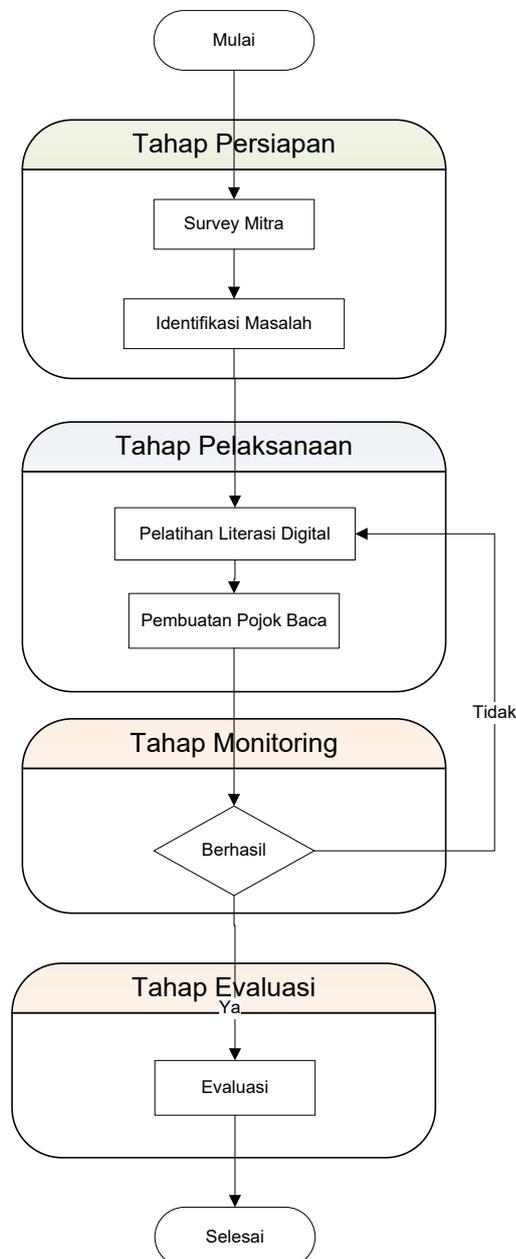
2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan. Kegiatan ini berupa pelatihan literasi digital pada anak-anak tentang penggunaan teknologi dengan bijak dan aman, pembuatan pojok baca di lokasi kegiatan.

2.3 Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan proses pemantauan untuk mendapatkan

informasi apakah kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak (Hutauruk, Hutapea, Indrawati, Solin, & Susianti, 2022). Selain itu, tahap ini juga untuk melihat keberlanjutan program pengabdian kepada Masyarakat (Wahyudi, Utomo, & Aulia, 2020).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan dua kegiatan inti yaitu pelatihan literasi digital pada anak-anak dan pembuatan pojok baca di lokasi kegiatan. Kedua kegiatan ini dilakukan dengan anak-anak sebagai partisipan. Dari 35 anak yang mengikuti kegiatan, 74.3% merasa sangat puas dan 25.7% merasa puas.

3. 1 Peningkatan Literasi Digital Anak-Anak

Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, aman, efektif dan bertanggungjawab. Partisipasi anak-anak dalam kegiatan ini sangat antusias. Tidak hanya anak-anak yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini, beberapa orang tua dari anak-anak juga mengikuti edukasi ini. Materi dibawakan oleh mahasiswa (Gambar 2) dengan harapan anak-anak lebih merasa dekat dan lebih santai serta terbuka dalam menerima materi.



Gambar 2. Pemaparan Mengenai Literasi Digital pada Anak-Anak

Dari hasil pemaparan materi dan diskusi dengan anak-anak dan orang tua, mereka memahami efek negatif dan positif dari penggunaan ponsel serta bagaimana mencegah agar efek negatif dari keamanan data pribadi tidak terjadi. Selain itu, mitra mengetahui bagaimana mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Orang tua juga mengetahui perbedaan berita berdasarkan fakta dan *hoax* serta bagaimana cara mengetahuinya.

Sebagian anak tidak menyadari bahwa komentar yang mereka tulis di media sosial dapat tergolong sebagai tindakan *bullying*. Melalui kegiatan ini, baik anak-anak maupun orang tua menjadi lebih memahami cara memberikan komentar secara bijak di media sosial.

3. 2 Pembuatan Pojok Baca

Pembuatan pojok baca dimaksudkan untuk memberikan akses bacaan edukatif bagi Masyarakat terutama anak-anak disekitar lokasi mitra. Pojok baca diletakkan di mushola (Gambar 3 (a)). Selain pojok baca, terdapat mading (majalah dinding) sebagai media informasi dan komunikasi warga disekitar lokasi mitra (Gambar 3 (b)).



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Pembuatan Pojok Baca; (b) Pembuatan Media Informasi (MADING)

Buku yang diletakkan di pojok baca merupakan buku-buku sumbangan dari mahasiswa dan warga sekitar. Buku-buku tersebut tidak hanya bertemakan akademik yang dapat membantu belajar anak-anak tetapi juga bertemakan teknologi, agama serta beberapa merupakan buku cerita. Dengan adanya pojok baca, anak-anak dan remaja diharapkan tidak selalu bergantung pada ponsel. Dengan adanya pojok membaca, diharapkan anak-anak dan remaja dapat meningkatkan komunikasi dengan saling bertukar cerita.

Selain pojok baca, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini juga membuat majalah dinding sebagai sarana informasi dan komunikasi. Sebagai permulaan, hasil karya anak-anak berupa gambar, puisi, dan ucapan terima kasih untuk orang tua dan teman yang dipamerkan di majalah dinding. Selain hasil karya, majalah dinding juga berisi informasi mengenai penjelasan penting mengenai literasi digital yang telah disampaikan.

Agar kedua kegiatan ini dapat terus berjalan, beberapa warga sekitar antusias bahkan merencanakan untuk membuka donasi buku agar dapat diletakkan di pojok baca. Selain itu, informasi atau pengumuman yang perlu diketahui oleh warga sekitar direncanakan untuk dipasang di majalah dinding yang telah dibuat. Dengan adanya majalah dinding ini, warga yang tidak memiliki ponsel atau yang tidak dapat membeli pulsa internet dapat mengetahui informasi atau keadaan yang ada disekitar kelurahannya. Selanjutnya, pojok baca dan majalah dinding akan dikelola oleh pengurus mushola.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di daerah Batu Ampar, Kelurahan Graha Indah, Balikpapan, Kalimantan Timur berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan antusias anak-anak yang merupakan mitra utama yang besar (74.3% merasa sangat puas dan 25.7% merasa puas), selain itu orang tua dari anak-anak juga ikut hadir dan berpartisipasi terutama dalam kegiatan literasi digital. Sebagai keberlanjutan program, warga merencanakan untuk membuka donasi buku dan memasang pengumuman atau informasi di majalah dinding yang telah dibuat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sehingga terlaksana dengan baik dan Ketua RT. 44 sebagai mitra serta pihak-pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutauruk, M., Hutapea, E., Indrawati, N., Solin, N., & Susianti. (2022). Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Dalam Peningkatan Kualitas Kerja Tenaga Kependidikan di Sekolah SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. *JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 196-203.
- Keefe, E. B. (2011). What us Literacy? The Power of Definition. *Research & Practice for Persons with Severe Disabilities*, 36(34), 92-99.
- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20-29.
- Regani, E. D. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Internet terhadap Perkembangan Kognitif dan Perilaku Anak Dalam Keluarga. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 2888 - 2899.
- Revilia, D. &. (2020). Literasi Media Sosial: Kesadaran Keamanan Dan Privasi Dalam Prespektif Generasi Milenial Social Media Literacy: Milineal's Perspective of Security and Privacy Awareness. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 1-15.

- Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (n.d.). *Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan*.
- Sukmono, N. D. (2021). Kisah Nabi dan Rosul sebagai Upaya Penanaman Budaya Literasi pada Anak Usia Dini untuk Mencegah Problem Etik Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4944 - 4951.
- Wahyudi, A., Utomo, W. P., & Aulia, W. d. (2020). Upaya Peningkatan Wirausaha Baru di Kawasan Kejawan Gebeng Surabaya Melalui Pelatihan Pembuatan Es Krim Ubi Ungu. *ABDIMAS*, 129-133.
- Wattimena, R. A. (2018). *Merancang Revolusi Pendidikan Indonesia Abad 21*.